



The Relationship Between Hormonal Acceptor Knowledgelevels about Implants Contraceptive with the Use Of Implants Contraceptive

Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Hormonal tentang Kontrasepsi Implant dengan Pemakaian KB Implant

Ari Lindariati¹, Yustina Ananti², Mia Dwi Agustiani³
Program Studi Kebidanan Program Sarjana STIKES Guna Bangsa, Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3}

ARTICLE INFORMATION

Received: 26 March 2023

Revised: 05 May 2023

Accepted: 30 May 2023

KEYWORD

Knowledge, Contraceptive Implant, Use of birth control implants.

Pengetahuan, Kontrasepsi Implant, Pemakaian KB implant

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Ari Lindariati

Address: Widoro, Pacitan

E-mail: arilindariati@gmail.com

No. Tlp : +62 877-5821-5634

DOI 10.56013/jurnalmidz.v6i1.2067

ABSTRACT

The number of implants contraceptives's acceptors according to the national level, East Java, and in Pacitan is still quite low. At the Tanjungsari Public Health Center, Pacitan, the achievement of the acceptor's implant contraceptives is also still less than the target. The reasons acceptors don't choose birth control implants are because they are various, including fear of pain in the installation, not wanting a small surgical method, feeling ineffective because they have to be removed by health workers and others. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of acceptor knowledge about implant contraceptives and the use of implants contraceptives at the Tanjungsari Health Center, Pacitan. In this study the design used was descriptive analytical research with a cross sectional research design. Sampling technique using purposive sampling. The samples in the study were 86 acceptors of hormonal contraceptives who visited the Tanjungsari Public Health Center during January-October 2022. Data analysis using chi-square test analysis using the SPSS program obtained test result values = 0.157 or p values > of 0.05 so that Ho was accepted and Ha was rejected, meaning that there was no relationship between the hormonal acceptor's level of knowledge about implant contraceptives and the use of implants contraceptives at the Tanjungsari Health Center, Pacitan. There is no relationship between the hormonal acceptor's level of knowledge about implant contraception and the use of implants contraceptives at the Tanjungsari Health Center, Pacitan in 2022.

Angka akseptor KB implant menurut nasional, Jawa Timur, dan di Pacitan masih cukup rendah. Di Puskesmas Tanjungsari, Pacitan capaian akseptor KB implant juga masih kurang dari target yang ditetapkan. Alasan akseptor tidak memilih KB implant dikarenakan takut terasa nyeri pada pemasangan, tidak mau metode operasi kecil, merasa tidak efektif karena harus dilepas oleh tenaga kesehatan dan lain-lain. Tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara

tingkat pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian KB implant di Puskesmas Tanjungsari, Pacitan. Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan adalah penelitian analitik deskriptif dengan desain penelitian cross sectional. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian sebanyak 86 akseptor KB hormonal yang berkunjung di Puskesmas Tanjungsari selama bulan Januari-Oktober 2022. Analisa data menggunakan analisa uji chi-square dengan menggunakan program SPSS didapatkan nilai hasil Uji = 0,157 atau nilai $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan akseptor hormonal tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian KB implant di Puskesmas Tanjungsari, Pacitan. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan akseptor hormonal tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian KB implant di Puskesmas Tanjungsari, Pacitan tahun 2022.

Pendahuluan

Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2021, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), menunjukkan bahwa angka prevalensi Pasangan Usia Subur (PUS) peserta Keluarga Berencana (KB) di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. PUS yang menjadi peserta KB di Indonesia memilih jenis kontrasepsi sederhana, hormonal dan non hormonal. Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan KB hormonal yaitu suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,8%. Sedangkan, akseptor yang memilih implant hanya sebesar 10% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur (2020) jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) peserta Keluarga Berencana (KB) di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sebanyak 7.833.818 orang. Sedangkan, jumlah akseptor KB aktif sebanyak 5.918.135 orang. Akseptor yang memilih menggunakan implant sebanyak 11,62 % atau 687.846 orang (BPS, 2020).

Salah satu terobosan pemerintah melalui BKKBN dalam meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana adalah dengan program Bangga Kencana yang merupakan akronim dari Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN, 2020). Salah satu program Bangga Kencana yang dapat dilaksanakan di tempat pelayanan adalah meningkatkan akses dan kualitas penyelenggaraan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi berupa peningkatan kemampuan tenaga bidan di fasilitas kesehatan tingkat primer, menjaga stabilitas ketersediaan alat dan obat kontrasepsi di Puskesmas dan jaringannya, meningkatkan upaya promosi kesehatan termasuk Keluarga Berencana bagi masyarakat, meningkatkan kualitas pelayanan pada akseptor baru, penanganan efek samping kontrasepsi dan cara atau metode kontrasepsi. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh petugas di wilayah puskesmas antara lain bekerjasama dengan kader untuk memberikan penyuluhan tentang KB implant, memberikan pelayanan KB gratis kepada masyarakat, dan safari KB dengan sektor terkait yaitu Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (PPKB dan PPPA), dan Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di Kabupaten Pacitan pada tahun 2020 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 116.516 orang, dengan total 91.039 orang menjadi akseptor KB aktif. Jumlah akseptor aktif yang memilih KB implant sebanyak 10.564 orang atau 11,60 % (BPS, 2020). Di Puskesmas Tanjungsari jumlah PUS sebesar 7751 orang dengan peserta akseptor KB aktif sebanyak 5582 atau sebesar 72,01%. Berdasarkan pendataan kunjungan peserta KB bulan Januari-September 2022 di Puskesmas Tanjungsari Pacitan didapatkan data jumlah akseptor baru sebanyak 426 orang dari jumlah PUS atau sebanyak 5,49% dari semua metode yaitu Metode Operatif Wanita (MOW)/Metode Operatif Pria (MOP), Kondom, Intra Uterine Device (IUD), Implant, Suntik, Pil. Sedangkan target Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) capaian akseptor baru yaitu 10% dari Pasangan Usia Subur (PUS). Sehingga pencapaian target di Puskesmas Tanjungsari masih kurang sebanyak 4,51%. Jumlah akseptor KB murni maupun pasca salin terdiri dari IUD sebanyak 82 orang (19,2%), implant 59 orang (13,8%), pil 62 orang (14,5%), suntik 223 orang (52,3%) dari data tersebut pencapaian akseptor implant paling rendah. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas akseptor memilih KB hormonal jenis pil dan suntik. Sedangkan, akseptor yang memilih KB implant paling sedikit diantara KB hormonal yang lainnya (pil dan suntik). Alasan akseptor tidak memilih KB implant dikarenakan bermacam-macam, diantaranya takut terasa nyeri pada pemasangan, tidak mau metode operasi kecil, merasa tidak efektif karena harus dilepas oleh tenaga kesehatan dan lain-lain.

Hasil penelitian (Sinaga, 2020) peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemakaian KB implant. Sedangkan, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sang Ayu Made Sarpini (2021) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Desa Sukawana. Menurut Sang Ayu (2021), faktor predisposisi yang menyebabkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant antara lain, pengetahuan, sikap, nilai-nilai budaya, persepsi, karakteristik individu (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan). Pengetahuan ibu tentang pemasangan, efektivitas, akan mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi implant. Sedangkan, untuk pengetahuan yang tidak mempengaruhi penggunaan KB implant yaitu tentang indikasi dan kontraindikasi alat kontrasepsi implant (Sarpini, 2021). Dengan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian diatas maka dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan dan pemakaian KB implant di Puskesmas Tanjungsari, Pacitan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Hormonal tentang Kontrasepsi Implant dengan Pemakaian KB Implant di Puskesmas Tanjungsari, Pacitan tahun 2022".

Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB hormonal yang berkunjung ke Puskesmas Tanjungsari, Pacitan pada bulan Januari-Oktober 2022. Adapun jumlah keseluruhan akseptor KB hormonal yang berkunjung selama bulan Januari-Oktober di Puskesmas Tanjungsari sebanyak 344 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Jumlah sampel adalah 86 akseptor baru dan lama KB hormonal yang berkunjung di Puskesmas Tanjungsari dan telah memenuhi kriteria inklusi.

Sumber data penelitian adalah data primer yang diperoleh langsung dari 86 akseptor KB hormonal melalui penyebaran kuesioner dan juga data sekunder yang berasal dari rekam medik pasien. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tanjungsari, Pacitan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Paritas, Pendidikan, dan Pekerjaan di Puskesmas

Tanjungsari		
Karakteristik Responden	Karakteristik Responden	
	F	%
Umur		
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	64	74.4
>35 tahun	22	25.6
Total	86	100.0
Paritas		
Primipara	23	26.7
Multipara	63	73.3
Total	86	100.0
Pendidikan		
Dasar (SD, SMP)	9	10.5
Menengah (SMA, SMK)	68	79.1
Perguruan Tinggi	9	10.5
Total	86	100.0
Pekerjaan		
Terdidik (PNS, Honorer, PPPK)	9	10.5
Terlatih (Petani, Sektor swasta)	50	58.1
Bukan tenaga kerja (IRT)	27	31.4
Total	86	100.0

Pada tabel 1. didapatkan data karakteristik responden. Berdasarkan data umur, diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 64 orang dengan persentase (74.4%). Karakteristik responden berdasarkan paritas, diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 63 orang (73.3%) merupakan ibu multipara. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA/SMK) yaitu sebanyak 68 orang dengan persentase (79.1%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan di bidang terlatih (Petani, sektor swasta) yaitu sebanyak 50 orang dengan persentase (58.1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Tingkat Pengetahuan Akseptor tentang KB Implant

Kategori	Tingkat Pengetahuan	
	F	%
Baik	10	11.6%
Cukup	58	67.4%
Kurang	18	20.9%
TOTAL	86	100%

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan responden rata-rata berpengetahuan cukup sebanyak 58 orang dengan presentase sebesar (67.4%). Sedangkan, sisanya berpengetahuan baik sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar (11.6%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang responden dengan presentase sebesar (20.9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Pemakaian KB Implant pada Akseptor

Kategori	Pemakaian KB Implant	
	F	%
Ya	30	34.9%
Tidak	56	65.1%
TOTAL	86	100%

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata akseptor memilih KB hormonal selain implant (pil dan suntik) sebanyak 56 orang dengan presentase sebesar (65.1%). Sedangkan, sisanya memilih KB implant sebanyak 30 orang responden dengan presentase sebesar (34.9%).

Tabel 4. Tabel silang antara pengetahuan akseptor dengan pemakaian KB implant serta Hasil Uji *Chi-Square*

Kategori	Pemakaian KB Implant	
	Ya	Tidak
Nilai		
Baik	6	4
Cukup	17	41
Kurang	7	11
TOTAL	30	56
Hasil Uji <i>Chi-Square</i>		
Asy. Sig.	0.157	

Analisa data menggunakan analisa uji *Chi-Square* dengan menggunakan program SPSS didapatkan nilai hasil Uji = 0,157 atau nilai $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan akseptor hormonal tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian KB implant di Puskesmas Tanjungsari, Pacitan.

Simpulan

Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan akseptor hormonal tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian KB implant di Puskesmas Tanjungsari, Pacitan.

Daftar Pustaka

- Alam, M. S. (2020). Persepsi Akseptor Kb Dalam Penggunaan Kb Non Hormonal Di Puskesmas Ujung Pandang Baru Kota Makassar. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 5(1).
- Anggraini, & Martini. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Rohima Press.
- Ari, S. (2013). *Pelayanan keluarga berencana*. Salemba Medika.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- BKKBN. (2013). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Bina Pustaka.
- BKKBN. (2020). *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2020-2024*.
- BPS. (2020). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2020*.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Forcepta, C., & Rodiani. (2017). Faktor-Faktor Penggunaan Alat Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) pada Pasangan Wanita Usia Subur. *Majority*, 6(1), 11–19.

- Handayani, S. (2016). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama.
- Hartanto. (2014). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Pustaka sinar harapan.
- Hasibuan, T. N. S. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*.
- Kaafi, F.,Atik, N. (2021). Determinan Pemilihan MKJP pada wanita usia subur di Provinsi Jawa Tengah:Analisis Data Susenas 2018. *Jurnal Kajian dan pengembangan kesehatan masyarakat*. 1 (2). 161-172.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Manuaba. (2014). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana*. EGC.
- Marliza. (2013). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Maternity and Maternal*, 1(2).
- Mosha, I. H., & Ruben, R. (2013). Communication , knowledge , social network and family planning utilization among couples in Mwanza, Tanzania. *African Journal of Reproductive Health*, 17(3), 57–70.
- Notoadmojo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan*. Salemba Medika.
- Rahayu, S., & Ulfah, S. M. (2015). *Hubungan Lama Pemakaian Kb Implan Dengan Siklus Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari 02 Kabupaten Kendal*. 82–87.
https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/2043
- Rustikayanti, R. N., Kartika, I., & Herawati, Y. (2016). KORELASI PERUBAHAN PSIKOLOGIS IBU HAMIL DENGAN TINGKAT KEPUASAN SEKSUAL SUAMI. *Midwifery Journal*, 2(1), 62–71.
<https://media.neliti.com/media/publications/234054-korelasi-perubahan-psikologis-ibu-hamil-135378c0.pdf>
- Saifuddin, A. B. (2012). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sarpini, S. A. M. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana Kabupaten Bangli*.

- Serambi, S. (2020). *Hubungan Sikap dan Karakteristik Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Keikutsertaan dalam Program KB di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur.*
- Setiyaningrum, E. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. In: Ari M@ftuhim, editor. Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. pertama. jakarta: TIM.*
- Sinaga, S. P. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Di Poskesdes Bonandolok Tahun 2020.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Alfabeta.
- Suratun, Rusmiati, Maryani, S., Pinem, S., & Hartini. (2015). *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi.*
- Thoyyib, T. B. (2014). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Implant dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant pada Akseptor di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Ny. Hj. Farohah Desa Dukun Gresik.*